

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini (AUD) sering disebut dengan anak prasekolah yang memiliki masa kepekaan dalam perkembangannya dan terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespons dengan teliti dari pengaruh lingkungan sosialnya. Masa ini merupakan saat yang paling tepat untuk meletakkan dasar pertama dan utama dalam mengembangkan berbagai potensi dan kemampuan sosial emosional, kognitif, seni, bahasa, spiritual, konsep diri, dan kemandirian. Oleh karena itu, masa ini disebut dengan *the golden age* yang artinya perkembangan pada usia ini sangat berpengaruh pada perkembangan berikutnya hingga anak berada pada usia dewasa. Usia dini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian seorang anak. Pada usia dini ini, dasar-dasar kepribadian anak akan terbentuk. Pada masa itu pula anak mengalami masa rentan yang disebut masa krisis pembentukan dasar kepribadian.

Salah satu aspek perkembangan AUD adalah perkembangan sosial emosional. Perkembangan emosional pada masa usia dini adalah ujung tombak yang menentukan sikap, nilai, dan perilaku di masa depan. Menurut Riana Mashar, perkembangan emosional yaitu kemampuan untuk mengendalikan, mengolah, dan mengontrol emosi, agar mampu merespon secara positif setiap kondisi yang merangsang munculnya emosi-emosi ini.¹ kompetensi sosial emosional anak juga berhubungan dengan emosional orang tuanya.² Perkembangan sosial emosional yang harus ditangani secara khusus, karena pada perkembangan ini anak harus dibimbing dan didampingi pada masa anak-anak awal atau bisa disebut masa pembentukan. Pengalaman sosial awal sangatlah penting pada proses pembentukan. Pengalaman sosial anaklah yang menentukan setelah ia menjadi orang dewasa. Banyaknya pengalaman yang kurang menyenangkan anak akan menimbulkan perilaku yang tidak sehat terhadap pengalaman sosial anak. Karena pengalaman tersebutlah yang akan mendorong anak tidak hidup bersosial, antisosial, mengurung diri, menjauh dari lingkungan dan teman sebaya, bahkan anak cenderung tidak percaya diri.

¹ Riana Mashar, *Emosi anak Usia Dini dan Strategi Pengembangan*, (Jakarta: Kencana, 2011), 12.

² J.W. Santrock, *Perkembangan Masa Hidup*, terj. B. Widyasinta, (Jakarta: Erlangga, 2012), 48.

Pada masa anak-anak, pengaruh orang tua dalam perkembangan sosial emosional sangat kuat. Orang tua memiliki hubungan yang dekat dan waktu yang relatif lama dalam bersosialisasi dengan anak sehingga kemampuan orang tua dalam memberikan rangsangan atau stimulus mempengaruhi kondisi sosial emosional anak.³ Orang tua sepatutnya memahami perkembangan sosial emosional anak sebagai bekal dalam memberikan bimbingan terhadap anak agar mereka dapat mengembangkan kemampuan sosial dan emosinya dengan baik.

Menurut Belsky, faktor keluarga dan anak memegang peranan penting dalam gaya pola asuh yang diterapkan orang tua.⁴ Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama yang memiliki pengaruh sangat besar bagi anak. Hurlock berpendapat bahwa kedudukan dan fungsi keluarga dalam kehidupan manusia sangatlah penting mengingat pada hakikatnya keluarga adalah wadah pembentukan sifat masing-masing dari anggotanya, terutama pada anak-anak yang masih berada dalam bimbingan dan tanggung jawab orang tuanya.⁵ Oleh karena itu, peran orang tua dalam keluarga merupakan dasar pertama dalam pembentukan pribadi anak. Upaya-upaya tersebut dapat terwujud apabila didukung dengan pola asuh orang tua yang tepat. Pola asuh orang tua tidak sekadar berpengaruh terhadap perilaku anak, tetapi juga berpengaruh besar pada perkembangan sosial emosionalnya.⁶

Pola asuh orang tua menurut Baumrind adalah segala bentuk dan proses interaksi yang terjadi antara orang tua dan anak yang akan memberikan pengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak.⁷ Gaya pola asuh juga akan menentukan kualitas perkembangan emosi anak.⁸ Baumrind mengkategorikan pola asuh orang tua menjadi tiga pola, yakni pola asuh serba membolehkan (*permissive*), otoriter (*authoritarian*), dan demokratis (*authoritative*).⁹ Perbedaan gaya pola asuh ini tentu juga akan menghasilkan pengaruh yang berbeda terhadap perkembangan sosial dan emosional anak. Oleh karena itu,

³ S.E.W. *Djiwandono, Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2002), 71.

⁴ Nugraha, *Strategi Pengembangan Sosial Emosional*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2004), 16.

⁵ E.B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, terj. Meitasari Tjandra, (Jakarta: Erlangga, 2001), 33.

⁶ E. Poerwanti dan N. Widodo, *Perkembangan Peserta Didik*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press, 2002), 80.

⁷ Irmawati, "Pola Pengasuhan dan Motivasi Beprestasi pada Suku Bangsa Batak Toba dan Melayu", Tesis, Fakultas Pascasarjana UI, 2002.

⁸ Nugraha, *Strategi Pengembangan Sosial Emosional*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2004), 20.

⁹ Irmawati, "Pola Pengasuhan dan Motivasi Beprestasi pada Suku Bangsa Batak Toba dan Melayu", Tesis, Fakultas Pascasarjana UI, 2002.

sangat penting bagi orang tua untuk memahami pola asuh yang tepat sehingga dapat mendorong perkembangan kepribadian yang positif bagi anak.

Masa depan anak di kemudian hari sangat tergantung dari pengalaman yang didapatkan anak, termasuk faktor pola asuh orang tua. Saat ini, tidak sedikit orang tua yang mengejar kepentingan mereka sendiri dengan dalih demi kesejahteraan anak sehingga peran mereka sebagai orang tua untuk mendidik dan mengasuh terlalaikan dan menganggap pendidikan anak sudah cukup di sekolah atau taman kanak-kanak saja. Hal ini tentu saja sangat merugikan perkembangan sosial dan emosional anak.

Raudlatul Athfal (RA) atau Taman Kanak-Kanak (TK) merupakan seperangkat kegiatan belajar yang direncanakan untuk dilaksanakan dalam rangka menyiapkan dan meletakkan dasar bagi pengembangan diri anak didik lebih lanjut. Kegiatan-kegiatan ini meliputi upaya pengembangan kemampuan dasar yang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak.¹⁰ Tujuan pendidikan RA adalah membantu mengembangkan berbagai potensi psikis dan fisik yang meliputi moral, nilai agama, sosial emosional, kognitif, Bahasa, fisik/motorik, kemandirian, dan seni untuk siap memasuki pendidikan selanjutnya, yaitu pendidikan dasar.¹¹

RA Masyithoh merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang terletak di Desa Wareng, Kecamatan Butuh, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah. Pada tanggal 12 dan 14 Juni 2022, penulis melakukan survei pendahuluan ke RA Masyithoh Wareng. Berdasarkan observasi langsung di kelas terkait dengan kemampuan sosial-emosional anak, penulis mendapati beberapa anak yang sering mengganggu temannya, bahkan masih ada yang terlihat memukul temannya. Ada juga anak yang terlihat enggan berbagi miliknya dengan teman, anak mudah sekali tersinggung dan menunjukkan sikap marah dan murung saat hal yang diinginkannya tidak terpenuhi, serta anak yang kurang menunjukkan rasa empati kepada orang lain. Berdasarkan hasil wawancara guru kelas, didapati informasi bahwa selama proses belajar maupun bermain, masih ada beberapa anak yang belum mampu menyampaikan keinginan pribadinya; terbukti dengan adanya anak yang buang air kecil/besar di celana, menangis saat proses belajar, serta belum bisa bersikap kooperatif dengan temannya.

¹⁰ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, *Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Pada Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kemendikbud, 2019), 44.

¹¹ UU RI No. 20 Tahun 2003.

Dari hasil wawancara dengan ibu/orang tua anak didik, didapatkan, 6 dari 11 responden menyampaikan bahwa anaknya dimasukkan ke kelompok A, padahal seharusnya masuk di kelompok B. Hal ini disebabkan anaknya dinilai belum mampu mengikuti dan dikhawatirkan belum bisa beradaptasi dengan kegiatan di kelompok B. Hal ini membuat orang tua khawatir dengan kondisi anaknya.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di RA Masyithoh Wareng Butuh Purworejo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah pola asuh orang tua terhadap peserta didik anak usia dini di RA Masyithoh Wareng, Butuh, Purworejo?
2. Bagaimanakah perkembangan sosial emosional anak usia dini di RA Masyithoh Wareng, Butuh, Purworejo?
3. Adakah pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini RA Masyithoh Wareng, Butuh, Purworejo?

C. Tujuan Penelitiann

Tujuan penelitian ini adalah:

1. mengetahui pola asuh orang tua terhadap peserta didik anak usia dini di RA Masyithoh Wareng, Butuh, Purworejo;
2. mengetahui perkembangan sosial emosional anak usia dini di RA Masyithoh Wareng, Butuh, Purworejo;
3. mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini RA Masyithoh Wareng, Butuh, Purworejo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat melengkapi khazanah keilmuan yang sudah ada berkaitan dengan pola asuh orang tua dan perkembangan sosial emosional anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Orang Tua Anak Usia Dini

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi mengenai urgensi pola asuh anak usia dini sehingga

orang tua anak didik dapat lebih bijak dalam menerapkan pola asuh bagi putra-putrinya.

b. Bagi RA Masyithoh Wareng

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan tema pendidikan yang melibatkan orang tua anak didik sehingga orang tua dapat lebih intensif dalam memahami dan menerapkan pola asuh yang efektif dalam menunjang perkembangan sosial emosial anak, baik selama di rumah, maupun di sekolah sesuai dengan karakteristik anak.

E. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian: bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Bagian awal berisi Halaman Judul, Pengesahan Majelis Penguji Ujian Munaqosyah, Pernyataan Keaslian Skripsi, Abstrak, Moto, Persembahan, Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, dan Daftar Gambar/Grafik.

Bagian utama terbagi menjadi lima bab. Bab I Pendahuluan berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan. Bab II Landasan Teori terdiri dari Deskripsi Teori, Penelitian Terdahulu, Kerangka Berpikir, dan Hipotesis. Bab III Metode Penelitian berisi Jenis dan Pendekatan, Populasi dan Sampel, Identifikasi Variabel, Variabel Operasional, Teknik Pengumpulan Datan, dan Teknik Analisis Data. Bab IV berisi Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab V Penutup berisi simpulan dan saran.

Bagian akhir skripsi berisi daftar pustaka dan lampiran penelitian. Lampiran di antaranya berisi olah data analisis statistik dan riwayat hidup penulis.